

ISBN 978-623-623-615-7



9

786231

256157

KAMI BISA BERPUIISI



KAMI BISA BERPUISI

Melati Nusantara



GETPRESS INDONESIA

KAMI BISA BERPUISI

Penulis : Melati Nusantara

ISBN : 978-623-125-615-7

Editor : Yuliatr Novita, M.Hum.

Desain Sampul dan Tata Letak : Tri Putri Wahyuni, S.Pd.

PENERBIT GET PRESS INDONESIA

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Jl. Palarik RT 01 RW 06 Kelurahan Air Pacah
Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat

website: www.getpress.co.id
email: adm.getpress@gmail.com

Cetakan pertama, Februari 2025

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puisi adalah jendela hati yang merekam perasaan, pikiran, dan pengalaman hidup manusia. Melalui rangkaian kata yang sederhana namun penuh makna, puisi mampu menyentuh jiwa dan menginspirasi pembaca untuk merenungi kehidupan dari berbagai sudut pandang. Buku Kami Bisa Berpuisi hadir sebagai kumpulan puisi yang menggambarkan keindahan perasaan, semangat persahabatan, kasih sayang keluarga, dan kecintaan terhadap alam. Antologi ini adalah hasil kolaborasi berbagai penulis yang dengan tulus menuangkan isi hati mereka ke dalam kata-kata.

Kami berharap buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi para pembaca untuk lebih mencintai puisi dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari. Setiap puisi yang terkandung di dalam buku ini mencerminkan keunikan pandangan penulis terhadap dunia, sekaligus menggugah rasa syukur, harapan, dan semangat dalam meraih cita-cita. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung lahirnya buku ini. Semoga Kami Bisa Berpuisi dapat memberikan manfaat dan menghidupkan kembali kecintaan terhadap sastra, khususnya puisi, di tengah masyarakat.

Padang, Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
GURU-nya.....	1
Persahabatan yang Indah	3
Kasih Sayang Orang Tua.....	4
Catatan Kecil	5
Puisi untuk Ibu.....	6
Pendidikan	7
Keindahan Pantai	8
Puisi Cinta dalam Diam.....	9
Pepohonanku	10
Terima Kasih Guru	11
Setiap Hari Aku Bangun Tiap Pagi.....	12
Sekolahku.....	13
Sebuah Sekolah	14
Semangat Meraih Cita-Cita	15
Pedoman Hidup.....	16
Ayah.....	17
Menggapai Impian.....	18
Mewujudkan Cita-Cita	19
Sahabat	20
Istirahat	22
Rumah Keduaku.....	23

Kesusahanku.....	24
Sekolah.....	25
Guru dan Sekolah	26
Rumah Keduaaku	27
Desir Angin.....	28
Untuk Ayah.....	29
Guruku	30
Ibu	31
Harapan	32
Ibuku Perempuan Hebat	33
Jangan Lupa Bersyukur.....	34
Sahabat Sejati.....	35
Papaku Pahlawanku.....	36
Lelaki Pengembara.....	37
Menjadi Tentara	38
Hilang Arah	39
Peluh di Jalan kerja	40
Surga Ditelapak Kaki Ibu	41
Curahan Ilmu.....	42
Puisi Pendek	43
Keindahan Alam Ini.....	44
Detik Berharga	45
Memilikimu.....	46
Duka Desember.....	47



GURU-nya

Oleh : Melati Nusantara

Dia
Ngajar di ujung sumba
Paling ujung sana
Tak minta apa-apa
Tapi selalu bahagia

Dia
Anak Indonesia
Putra putri bangsa
Putih ubannya
Ngajar di desa

Dia
Serba bisa
Serba sederhana
Sedikit Rp, ya tak apa
Ntar, dicari solusinya

Dia
Guru kita
Guru orang Indonesia
Udah tua pastinya



Tak pandai Te-I-Ka
Bangganya
Bukan karna gajinya
Bukan karna bisa gadai SK-nya
Bukan karena gampang ngereditnya
Toh, dia gak punya semua
Karena Guru-nya

Dia siapa?
Ibu Guru
Dia siapa?
Bapak Guru



Persahabatan yang Indah

Oleh : Keisya

Tempat Berbagi Tawa, Canda Duka, Dan, Bahagia
Saling Mendukung Dan Menguatkan
Tiada Pambrih dan Harapan
Persahabatan, Bagikan Bintang Bercahaya Di Gelapnya Malam
Menuntun Jalan Kearah Kebenaran Menjadi Sumber Semangat
Hargailah Setiap Momen Bersama
Persahabatan, Takkan Lekang Blingga Akhir Masa
Selalu Terkenang Dalam Lubuk Hati
Kenangan Indah
Persahabatan Sejati Hingga Akhir

Kasih Sayang Orang Tua
Oleh : Fajri

Ayah Dan Ibu

Jadikanlah Aku Sebagai Anak

Jadikanlah Aku Sebagai Anak Yang Berbakti Kepada Mu

Jadikan Lah Aku Sebagai Anak Yang Tak Luper

Kasih Sayang Mu

Sebening Embun Pagi

Kasih Sayang Yang Engkau Berikan Sebesar Dunia Kesabaran

Karena Kalian Aku Bisa Begini

Kasih Sayang Kalian Tiada Tanding Yang Tak Mengharapkan Balasan

Bimbinglah Aku Ke Jalan Yang Benar

Ayah Dan Ibu

Aku Tidak Bisa Membalas Kasih Sayang Kalian

Aku Hanya Bisa Memberikan Yang Terbaik Untuk Mu

Catatan Kecil

Oleh : Armando

Catatan Kecil Berbuku Sendu Seakan Golak Terpaku
Meratap Menatap Nasib Tak Kuasa Memandang Gundah Padahal
Setia Nyala Berbahagia
Jengah Terkesimal Pudar Termakan Waktu
yang Manis, yang Retak, yang Kelabu
Pintaku Seberangi Penghalang yang Memadamkan Pintaku
Tunjukkanlah Kebenaran Seluas Pandangan

Puisi untuk Ibu

Oleh : Dede

Kau Adalah Cahaya Hatiku
Disaat Aku Terpuruk yang Membujuk Kau Terus Beruang
Mencari Kehidupan
Melihat Kebisingan Hidup
Aku Lelah Ibu
Kini Kau Tua Renta
Kulit Keriput Menjadi Saksi
Maafkan Anak Mu, Bu

Pendidikan

Oleh : Dhafin

Langkah Kaki Menampaki Jalan
Tak Tahu Arah Tujuan
Bagai Hidup Tak Berpedoman
Seperti Hidup Di Landa Kebodohan
Hidup Tanpa Ilmu
Bagai Rumah Tak Berlampu
Gelap Abu-abu
Pada Siapa Ku Bertanya
Tantang Arti Hidup yang Sabenarnya
Katika Ilmu Tak Kupunya
Seperti Bayangan yang Samu
Pendidikanlah yang Menjadi Jalanya

Keindahan Pantai

Oleh : Bilal

Perahu Membawamu
Kembali Ke Sini Lagi
Entah Kemana
Angin Laut Mendorong
Mereka Berdiri Dipantai Ini
Manantikan Seseorang Akan Datang
dan Menabak Teka Teki
Duduk Lah Kawan
Ombak yang Selalu Besar
Pulan dan Pergi

Puisi Cinta dalam Diam

Oleh : Naslil

Dikala Senja Menghampiri
Malam uun Trus Mengikuti
Dimana Aku Merasa Sendiri
Dalam Diam Aku Mencintai
Harum Disepanjang Hari
Melintasi Akal dan Hati Nurani
Seakan Terus Menghantui
Dirimu yang Ingin Kumiliki
Seseorang yang Kukagumi
Tak Pernah Tau Aku Dicintai
Sebab Aku Tak Mau Diketahui
Agar Tiada Penolakan dalam Cinta Ini

Pepohonanku

Oleh : Yasniati

Gemerisik Suara Ranting Pepohonan
Nyanyikan Lagu Indah Tentang Alam
Membuatku Terbuai Alam Nan Permai
Alamku.

Pepohonan Tercinta

Pepohonanku

Setelah Deru Mesin Pemotong Kayu Itu
Merampas
Membakar

Mungkin Mereka Berkuasa

Mungkin Mereka

Tanah Ini dengan Panasnya Polusi

Ini Jalan untuk Alam

Kini Kudapati Udara Kering

Bersama Dedaunan yang Kian Mengering
Alamku

Kapan Lagi Dapat Ku Lihat Bernyanyi

Terima Kasih Guru

Oleh : Raffy

Terima Kasih untuk Teladan yang Telah Kau Berikan
Aku Selalu Mempertimbangkan Semua yang Kau Ajarkan

Merefleksikan Ilmu yang kau berikan

Karakter Pribadiku

Aku Mau Menjadi Sepertimu Pintar, Menarik

Gemesin Positif, Percaya Diri

Aku Mau Menjadi Sepertimu Berpengetahuan

Pemahaman yang dalam Berpikir dengan Hati

Sensitif dan Penuh Perhatian

Aku Mau Menjadi Sepertimu

untuk Meyakinkan Masa Depan yang Cerah

Terima Kasih Guru Ku

Setiap Hari Aku Bangun Tiap Pagi

Oleh : Sabran

Sholat Lalu Mandi

Kuberangkat

Kubersiap

Pergi Ke Sekolah

Mencari Ilmu Tiada Henti

Berjuang untuk Masa yang Akan Datang

Meraih Harapan

Mencari Ilmu Serta Manfaat

Sekolahku

Oleh : Alvuad

Wahai Sekolahku Tempatku Mencari Ilmu

Tempatku Membekali Diriku

Rumah Keduaku

Sekolahku

Bersama Guru Aku Belajar

Untuk Masa Depan

Membuat Hatiku Bahagia

Sekolahku Kebanggaanku

Menghabiskan Waktu

Bercanda dengan Teman-Teman

Menaati Segala Peraturan

Terima Kasih Sekolahku



Sebuah Sekolah

Oleh :Valencio

Di Kejauhan Seorang Guru
Berwajah Datar Memantau di Depan Pagar
Barangkali Menyimpan Amarah

Kelak setiap malam
Kau hendak menuliskannya
Sebuah puisi pendek untuk awali hari yang terbengkalai
Teramat panjang dan sunyi

Semangat Meraih Cita-Cita

Oleh : Agil

Semangat Ku Menggebu – Gebu
Bagaikan Pasukan Yang Sedang Menyerbu
Merah Menyala Di dalam Kalbu
Kan Kuraih Cita-Cita
Walaupun Terhalang Rindu
Menyampaikan Tentang Masa Depan
Setiap Hari Ku Buka Buku
Kan Ku Serap Ilmu
Ilmu Datang Menghampiriku
Kan Kuraih Cita-Cita Ku
Ilmuku Tak Kan Pernah Pudar
Membuat Menyala Semangat Belajar

Pedoman Hidup

Oleh : Arlando

Matahari Terbit

Mereka Bergegas Melangkahkan Kaki

Mencari Ilmu Setinggi-tinggi

Sampai Masa Depan Terwujud

Itulah Yang Bisa Kulakukan

Untuk Mengejar Pintu Kesuksesan

Meski Kesulitan Menghadang

Hanya Ilmu Yang Ku Kejar

Hingga Titik Darah Penghabisan

Belajar, Belajar, Belajar

Ayah

Oleh : Farel

Kami Bangga padamu Ayah.
Terlihat Berkeluh Kesah
Tak pernah Kau Hidupi Kami
Tanpa Kenal Lelah
Kami Sayang padamu Ayah
Tak Terbilang Keringat Mengucur dan Basah
Sela Berjuang Mencari Nafkah
Kami Cinta Padamu Ayah
Tak Cukup Kata Mengungkap Kisah
Tentang Pengorbanan yang Penuh Sejarah
Kami Panjatkan Doa
Ayah, Berkat Jasamu Ku Bisa Sekolah
Bagiku Ayah Seorang Pahlawan
Iringan Doaku Kepada Tuhan
Semoga Ayah Selamat
Sehat Walafiat

Menggapai Impian

Oleh : Yozzi

Senyum Tipis
Menghias Bibir yang Manis
Langkah Demi Langkah Berpijak
Sejuta Harapan
Kemenangan Menggapai Impian
Pejuangan dan Harapan
Juga Akan Kewajiban
untuk Berbakti Memohon Doa dan Keberkahan

Mewujudkan Cita-Cita

Oleh : Rafly

Cita-Cita

Aku Ingin Mengejarmu

Belajar Dengan Tekun Semampuku

Cita-Cita

Aku Ingin Menggapaimu

Aku Takkan Menyerah Mendapatkanmu

Cita-Cita

Ilmu Datang Menghampiriku Menyampaikan Sesuatu Kepadaku

Tentang Masa Depanmu

Cita-Cita

Bumi Selalu Berputar

Gunturkan Selalu Mengelegar

Ilmu Takkan Pudar

Semangat Belajar

Sahabat

Oleh : Wahyu

Kau adalah Teman Disaat Suka Mau Pun Duka

Kau Penyemangat Hidupku

Ketika Kau Tak Disampingku

Aku Merasa Kehilangan

Kau Selalu Bersamaku

Kau Selalu Menjagaku

Kau Selalu Membelaku

Sahabat

Sebutan Itu Pantas Kau Miliki

Kau meluangkan waktumu bersamaku

Wahai Sahabat

Senyummu Menghiasi Hariku

Kau Selalu Ada untukku

Canda Menghiasi Hari Kita

Sampai Tua Pun Bersama



Sekolahku

Oleh : Rafat

Tetesan embun pagi

Menyegarkan tanaman yang ada di halaman sekolah

Sekolahku

Membangkitkan semangat belajarku

Terdengar suara nyaring

Guru mengajar

Sekolahku

Tempat mencari ilmu

Tak pernah kulupakan

Untuk Selamanya

Istirahat

Oleh : Genta

Saat pertama masuk gerbang, kulihat sejuta harapan

Pohon melambai-lambai memanggilku

Angin bertiup menyambutku

Luasnya lapangan terbentang

Disertai larian kian- kemari

Bilamana bel istirahat tiba

Tidak ada satupun tangan yang menopang di dagu

Semuanya bergembira

Suara ramai dan tawa

Terdengar riang

dan disertai dengan pohon rindang

angin bertiup membuat hati sejuk

Rumah Keduaku

Oleh : Reizo

Sekolah seperti rumahku
Sekolah seperti rumah keduaku
Aku merindukan sekolahku
Aku menyayangi sekolahku
Aku rindu saat-saatku sekolah
Sekolah adalah keluarga keduaku
Aku merindukan sekolah
Aku menyayangi sekolahku
Sekolah selalu aku sayangi
Sekolah selalu aku cintai
Aku selalu rindu waktu aku sekolah

Kesusahanku

Oleh : Rahmatul Habil

Saatku memulai sekolah
Aku berjalan selangkah demi selangkah
Mulai mendekati sekolah itu
dan aku pun deg-degan
dan aku pun mau memasuki sekolah
Aku langsung masuk ke kelas 7
Pelajaran pun sudah mulai dan aku terlambat
Aku melihat guru sedang mengajar
Banyak teman ingin berkenalan
Aku bersyukur kepada Tuhan
Karena pun banyak teman

Sekolah

Oleh : Ilham

Saat menuntut ilmu
Gedung-gedung sekolah itu menjadi saksi
Rumah persinggahan
Tempat anak bangsa untuk menempa diri
Suasana kental akan pendidikan
Akan berdiri mencetak generasi
Mencerdas anak nagari
Engkau begitu hebat meneduhkan harapan masa depan
Semangat dalam mengentaskan
Segala hal bernaung
Atas atap-atap indah berilmu
Mengalir prestasi dalam sebuah prasasti

Guru dan Sekolah

Oleh : Rivan

Sekolah tempatku bertemu teman dan sahabat

Engkau telah menerimaku

Kuyakin dan percaya semua bisa dilalui

Olahan jajanan sehat

Lakukan yang bermanfaat

Aku muridmu guru aku mau jadi muridmu

Hadiah terindah adalah saatku bisa bertemu guru

Ku doakan guruku

Doa untukmu guru yang terbaik

Rumah Keduaku

Oleh : Rado

Kehijauan yang mengindahkan pandangan

Dengan lembutnya semilir angin

Dengan cerahny cuaca

Di sinilah rumah keduaku

Bersih, indah dilihat

Kita jaga sekolah ini

Agar selalu kita abadikan keindahannya

Sekolah bersih nyaman belajarnya

Di kelas yang bersih dan rapi

Ada kenyamanan yang kita rasakan

Kedamaian saat belajar

Di situ menatap masa depan

Desir Angin

Oleh : Aferos

Nyanyian Burung di Pucuk Pandan
Manari–nari dalam Nestapa
Mencairkan Luka
Tercium Bau yang Harum Menawan
Kaulah Tempat Kami
Kalbu yang Dirundung Duka dan Nestapa
Puncak Gunung
Mengingat Sang Kuasa
Melepaskan Jiwa Barmuram Durja
Merenungkan Masa Jaya
Yang manawan terdapat mata
Membuat Kita bersatu

Untuk Ayah

Oleh : Rahmat

Ayah

Seorang pria yang sangat ku kagumi
Sosok yang sanggup berkorban untuk langkah hidupku
Pahlawan yang Selalu memberikan kebahagiaan
Dalam setiap senyuman
Terkandung kisah-kisah kebahagiaan
Sosok ayah menjadi pilar kuat
Memberikan cinta tanpa batas
Keringat ayah yang bercucuran demi menafkahi keluargamu
Tidak akan terbalas dengan apapun
Begitu ikhlas dan tulusnya ayah kepada kami
Tanpa mengharapkan imbalan
Untuk segala yang telah tau labuhkan
Dermaga hidupku terima kasih
Jasa mu akan ku kenang selalu

Guruku

Oleh : Andra

Guru berarti bagiku
Takkan Kulupakan semua Pengorbonanmu
Walaupun kau selalu menahan Sikap kami yang keterlalu
Engkau selalu mengajar dengan tabah
Demi ilmu yang berharga bagi kami
Perjuanganmu Sangat luar biasa
Keringatmu.... tenagamu....
Bersatu dalam iklassmu
Tanpamu kami tidak bisa mencapai cita-cita
Tanpamu kami tidak bisa baca tulis buku
Terimakasih guruku

Ibu

Oleh : Fajar

Buu, Pelindung, Pembimbing
Kasih sayangmu
Malaikat tak bersayap
Sepanjang hidupku
Engkaulah pelita
yang menerangi duniaku
Doa-doamu yang selalu menerangi hidupmu
Tidak ternilai harganya seumur hidupku
Yang selalu melakukan apa saja
Demi anakmu
Lebih dari kata-kata
Aku Mencintaimu

Harapan

Oleh : Afnan

Pendidikan adalah tangga harapan
Tangga membimbing manusia mencapai tujuan
Semua manusia berhak menggunakan
Mengubah mimpi menjadi kenyataan
Semua orang yang ingin mengubah tangga
Tangga tersebut tidak boleh disalahgunakan
Hanya untuk meraih keuntungan
Tangga itu harus benar-benar kuat
Agar mampu mengubah manusia menjadi manfaat
Tangga itu harus selalu dirawat
Agar bisa membimbing kita mencapai akal sehat
Tangga itu harus bisa beradaptasi dengan zaman
Agar dapat berlari kencang
Tangga itu tidak boleh dinodai
Agar bisa mengantarkan kita mengadi

Ibuku Perempuan Hebat

Oleh : Rehan

Ibuku Perempuan hebat
Menatap terik dengan Senyumnya
Kulit keriput hanyalah akibat
Demi anak apa pun ia Perbuat
Duhai Ibu
Peranananku di dunia masih Panjang
Aku masih lupa membersihkan tanganmu
yang berdebu
Duhai Ibu
Selamanya kau perempuan hebat
Kebaikanmu setara malaikat
Doaku engkau tetap dalam selamat
Allah memudahkan kisahmu Akhirat
Ibuku masih Jadi Perempuan hebat

Jangan Lupa Bersyukur

Oleh : Yogi

Kulihat tampak bahagia dari wajah Kakakku
Ditambah bercanda dari adikku
Aku bukan orang dengan segudang harta
Aku bukan orang dengan segudang talenta
Aku hanya orang biasa yang tinggal di desa
Rumahku sangat sederhana
Jaun dari indahnya emas dan perhiasan
Namun tak berhutang
Inilah yang bisa membuat hidup ku bahagia
Namun memiliki semuanya dengan hati dan jiwa yang bersahaja
Kakaku, adiku, dan ibuku
Mereka orang yang kusayang dan kucinta
Mereka membuat ku tersenyum dan bahagia
Jangan merasa kurang akan semua yang di dapatkan
Syukur pada yang Tuhan berikan
Dalam hidup memang butuh pengorbanan
Namun kuasanya lah yang memberikan keputusan
Syakuri nikmat kehidupan dari Tuhan
Sehingga kita peroleh indahnya kehidupan

Sahabat Sejati

Oleh : Firzan

Sahabat yang tau pernah terluka
Bukan karena terlihat rupa
Bukan pula teringat karena harta
Tetapi karena persahabatan adalah anugerah
Karena perasaan buta
Pernah bisa diraba
Pernan bisa dilihat
Pernah bisa dibabat
Sahabat adalah anugerah
Tau pada penderitaannya
Membuat kita menghargai hidup

Papaku Pahlawanku

Oleh : Adep

Hujan pun tak dapat membatasi mu untuk aku anakmu

Disetiap doamu kau haturkan segenap harapanmu

Ku jaga setiap nasihatmu

Disetiap nafasku

Direlung hatiku

Akan ku hangatkan namamu

Akan ku kobarkan semua impianmu

Di depan mataku kau tersenyum

Terimah kasih papa

Engkau adalah pahlawan bagiku

Lelaki Pengembara

Oleh : Febryan

Meraka tersenyum
Meski hidup tak pasti
Jejak langkah kujaga harapan
Mencari kedamaian dipersimpangan
Bunga liar tumbuh ditepi jalan
Tak terkurung beban
Dalam pauran angin kuberdoa.
Semoga parjalanan ini membawa cinta.

Menjadi Tentara

Oleh : Firmansyah

Cantik derap langkahnya
Mengenakan Seragam loreng yang rapi
Berjalan tegap menatap ke muka
Siap Sedia Menjaga keluarga
Tentara
Itu sebutannya
Melindungi Seluruh rakyat
tanpa takut
Menjaga keamanan dan ketertiban
Menjaga Perdamaian di setiap sudut
Tanpa Pamrih Sepenuh Jiwa
Menjaga bangsa dan negara
Dengan segenap kemampuan dan tekad
Untuk Indonesia yang merdeka
Hingga hayat menjelang
Aku ingin menjadi tentara Yang Cantik
Aku ingin menjadi tentara yang berani
Membela bangsa dan negari
Hingga tetes darah menyudahi

Hilang Arah

Oleh : Arsil

Melangkah
Terus Melangkah
Entah kemana
Tak tau tujuan arah
Aku berdiam Merenung
Kenapa ini termerenung?
Kenapa ini terjadi?
Kucoba bertanya ke diri Sendiri
Menyalahkan takdir
Yang Tuhan beri
Menengok kebelakang Betapa bodohnya hamba
Hingga lupa dengan sang Kuasa
Kusadari ini teguran atau karma

Peluh di Jalan kerja

Oleh : Denny

Memulai hari
Mentari terbit Perlahan
Langkahnya teguh di Jalan kehidupan
Di tangan kasar, terukir lelah
Namun, semangatnya tak pernah goyah
Tangan bekerja, hatiku berbicara,
Tentang Impian yang terus menyala
Walau rintangan datang menguji
Tekadnya terus berdiri
Setiap detik adalah doa tak terucap
Kerja keras, harapan dirajut rapat
Keringat Jatuh, namun tak sia-sia,
Berkah datang bagi yang setia
Bekerja bukan sekadar mencari nafkah,
Namun juga cinta dan usaha
Yang Indah dalam setiap jerih payah
Yang padanya ditemukan arti hidup sesungguhnya

Surga Ditelapak Kaki Ibu

Oleh : Luthfi

Ibu

Nyawamu kau pertaruhkan
Rasa sakit engkau tak perdulikan
Demi melahirkanku ke dunia ini

Ibu

Tak terhitung syair dilantunkan
Banyaknya dongeng diceritakan
Demi melelapkanku didekapanmu

Ibu

Kasih dan sayangmu seperti sang surya yang menyinari
Yang tak pernah mengharapkan balasan
Dan tak akan pernah terbalaskan

Ibu

Malaikat pelindungku
Engkau Surga ku
Surga ditelapak kakimu
Ibuku

Curahan Ilmu

Oleh : Nafisa

Salam pagi kuucapkan
Selamat pagi pada guruku
Segalanya kusiapkan
Tuk dapatkan ilmu
Setiap pagi pikiran terbuka
Ilmu bagai sebuah jendela
Agar kami dapat cahaya mengerti bintang arti dunia
Kata-katamu mengalir
Membawa pesan bergulir
Ilmu ajak kami tuk berpikir
Rasakan apa yang di hampiri
Masa depan bahagia
Engkaulah penjaga
Memastikan kami ada bahagia



Puisi Pendek

Oleh : Abrar

Kelak, setiap malam
Kau hendak menuliskannya
Sebuah Puisi Pendek
Teramat sunyi
Kelak kau minta dibalas apa-apa
Senyumannya Takkan Pernah lupa
Kau bawa dan berada di kantong sebelum berangkat kerja
Kau harap semuanya merupa bunga
Semerbak di baju dan celana

Keindahan Alam Ini

Oleh : Ridho

Indahnya negeri ini
Laut yang berombak-ombak
Lereng yang bertingkat-tingkat
Angin yang berambus Sepoi-Sepoi

Berdiri aku di tepi Pantai
Di bawah Langit yang membentang indah
Merasakan Negeri keindahan Indonesia
Yang Sangat kusayang
Indonesia Negeri Khatulistiwa
Beribu Nikmat di dalamnya
Pambaran dari tuhan yang Esa
Mari bersukur kita Kepada-Nya

Detik Berharga

Oleh : Wildan

Dekapmu turut reda
Disaat aku masih ingin bercerita
Sama halnya dengan Senja
Yang Jatang membawa keindahan
Sampai kapan diri ini akan terus berjalan?
Memikul beban dan kesedihan
Barlarut-larut akan kerinduan
Sadar inilah kehidupan
Samudera turut bela sungkawa
Sukma yang sempurna larut bersama luka
Takdir bertulis tinta



Memilikimu

Oleh : Fardhan

Pernah merasa tak dianggap
Ternyata hanya Perasaan Pengap
Perrah merasa sudah lenyap
Ternyata suara hak Pernah Suram
Aku yang Pernah Pergi
Dibuat kepalang ketika kau mencari
Sudah bersikeras mendahului
Tapi rasa hatiku, kau yang miliki

Duka Desember

Oleh : Melati Nusantara

Duka Desember

Luka Desember

Tangis Desember

Duka, terbendung lara hati

Luka, menguap pekik sanubari

Tangis, terisak merintis liris

Sedu sedan tertahan sakit

Mata-mata nakal itu terus melirik

Kepal tinju tak terkembang

Dinding itu,

Ya dinding itu berlobang

Seperti luka menganga

Pagar itu,

Ya pagar itu berantakan

Seperti serpihan tulang belulang

Badai itu,

Ya badai itu terhuyung-huyung

Seperti gugur dedaunan